

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Melalui metode penelitian maka manusia dapat melakukan penelitian dengan langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang memfokuskan pada satu titik permasalahan yang nantinya akan di amati, di olah dianalisis, ditarik sebuah kesimpulan dan memberikan solusi pemecahan masalahnya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh untuk digambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.

Pada umumnya penelitian terbagi atas dua jenis penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sedangkan penelitian kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 2

menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.³

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dan di dukung dengan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan Basri.

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada bagaimana proses dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hasan Basri dengan menggunakan pendekatan kultural dalam dakwahnya. Karena dalam penelitian ini menitik beratkan pada dakwah kultural Ustadz Hasan Basri. Maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas.
2. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan.
3. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari.
4. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena tentang Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan Basri bukan menggunakan angka statistik.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari penelitian, dalam hal ini adalah Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan Basri. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subjek

penelitian adalah Ustadz Hasan Basri, peserta yang mengikuti pengajian Ustadz Hasan Basri.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata “*Datum*” yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.⁴ Dengan demikian Data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan Basri, data primer ini diperoleh dengan melakukan pengamatan pada kegiatan dakwah Ustadz Hasan Basri sekaligus yang menjadi sentral informasi dalam menggali data dan sebagai subyek penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Ustadz Hasan Basri, peserta yang mengikuti pengajian Ustadz Hasan Basri dan ketua PSMTI Surabaya.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Seperti, buku, artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian.

⁴ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁵ Sumber data utama melalui wawancara langsung dari responden selama kurun waktu penelitian. Data yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara, sehingga yang menjadi sumber datanya adalah informan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mendapatkan sumber data dari :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman suara serta melampirkan foto dalam segala kegiatan dakwah Ustadz Hasan Basri.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada obyek penelitian, yaitu Ustadz Hasan Basri, peserta yang mengikuti pengajian Ustadz Hasan Basri ketua PSMTI Surabaya..

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶

D. Tahap -Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pra lapangan ada beberapa tahapan yang meliputi :

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Dalam hal ini peneliti memikirkan beberapa permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian. Permasalahan tersebut sekiranya menarik untuk diangkat menjadi bahan penelitian, serta belum dikaji dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Begitu juga permasalahan tersebut belum diketahui oleh masyarakat luas.

Dengan adanya permasalahan dalam penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diajukan sebagai judul penelitian dengan membuat matrik untuk disetujui oleh Ketua

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 113.

Jurusan. Setelah itu, peneliti mendalami dan mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian. Sehingga judul tersebut bisa disetujui oleh Kepala Jurusan untuk menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu “*Model Dakwah Multikultural Ustadz Hasan basri*”.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan fokus akademis dan faktor geografis. Faktor akademis karena hasil dari penelitian nanti dapat dijadikan satu masukan bagi jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam).

Sedangkan faktor geografis penelitian terletak di masjid Ceng Hoo Surabaya. Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah dengan mengikuti kegiatan aktivitas dakwah Ustadz Hasan Basri.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian diterima oleh pihak fakultas, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian untuk memberikan izin dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian tidak akan terlaksana, apabila penelitian tersebut tidak mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terlibat.

Mengurus surat izin penelitian, pertama kali peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Ketua Jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), yaitu Abdullah Sattar, M. Fil. I., yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah, yaitu Prof. Dr. Aswadi, M. Ag., selaku pemberi wewenang penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan izin pada Ustadz Hasan Basri selaku subyek penelitian.

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian lebih jauh, maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menilai lapangan penelitian. Mengidentifikasi dan menilai lapangan bagi peneliti adalah untuk mengenal segala urusan dalam lapangan penelitian. Sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan baik, apabila sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan, atau mengetahui dari pihak dalam, tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

Penulis memilih tema dan subyek dalam penelitian ini disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu 1) subyek penelitian sangat menerima saat ditawarkan penulis untuk dijadikan key informan dalam skripsi, 2) kegiatan subjek penelitian sesuai dengan jurusan penelitian yakni Retorika.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Untuk membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang disajikan. Informasi disini berfungsi sebagai internal sampling, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan sumber lainnya.⁷

Sebagai informan harus mempunyai pengalaman dan tingkat ilmu yang memadai. Selain itu, informan mempunyai kerelaan dan keikhlasan pada diri informan, untuk terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian, hendaknya yang dipersiapkan peneliti tidak hanya kesiapan fisik dan mental. Perlengkapan yang dimaksud adalah bolpoin, alat perekam audio atau video, kamera, laptop, buku catatan, dan lain sebagainya.

g. Memahami Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam,

⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90.

pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Dilihat dari cara-cara dan tahapan yang ada dalam penelitian kualitatif, peneliti akan secara aktif mengadakan kontak langsung dengan dengan subyek penelitian, yaitu Ustadz Hasan Basri, peserta yang mengikuti pengajian Ustadz Hasan Basri ketua PSMTI Surabaya.

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat melalui kepustakaan, orang, kenalan dan orientasi kelatar penelitian. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu memahami dan menghormati hal-hal tersebut. Peneliti berusaha untuk mengesampingkan kebudayaan, nilai, pandangan hidup yang dimiliki, dan selalu berusaha berbaur dengan kebudayaan latar penelitian.

Dengan demikian, kedudukan peneliti bisa diterima dalam lingkungan penelitian yang dimaksud. Selain itu, dengan diterimanya dalam lingkungan penelitian, maka diharapkan mampu memperoleh sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pengumpulan data-data penelitian. Hal ini dikarenakan, sudah terjalin hubungan baik, antara peneliti dengan subyek penelitian.

Sehingga, subyek penelitian tidak akan ragu-ragu untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasinya. Hal itulah yang menjadi latar belakang untuk memasukkan tahapan pemahaman etika dalam kerangka tahapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada bagian ini, peneliti mulai memasuki tahap pekerjaan lapangan atau tahap memasuki lapangan. Dalam tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Memahami Latar dan Peneliti

Peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik, maupun secara mental disamping peneliti harus mengingat persoalan etika sebagai peneliti. Dengan adanya pemahaman tentang subyek kajian penelitian, peneliti bisa menyesuaikan dirinya dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Secara umum, ada dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka ialah kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat Ustadz Hasan Basri berdakwah dengan melakukan pendekatan kultural.

Sedangkan latar tertutup ialah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya Ustadz Hasan Basri, peserta yang mengikuti pengajian Ustadz Hasan Basri dan ketua PSMTI Surabaya.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahapan memasuki lapangan penelitian, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subyek kajian penelitian dengan berpegang pada informasi yang telah diketahui mengenai latar penelitian. Setelah peneliti memasuki lapangan penelitian, seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara peneliti dengan subyek penelitian.

Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik, maka peneliti berusaha tidak menonjolkan jati diri, melainkan ikut serta menyelami dan merasakan secara langsung kepada subyek penelitian. Dengan demikian, bisa mempermudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu usaha peneliti untuk berinteraksi dengan subyek penelitian, pada tahapan ini peneliti berperan layaknya sebagai *mad'u* (peserta).

Untuk memasuki lapangan yakni mengikuti kegiatan tausiyah yang dipimpin oleh Ustadz Hasan Basri, penulis

membutuhkan beberapa teknik dalam membatasi latar yang akan diteliti dan mempersiapkan diri penulis dalam meneliti subjek penelitian. Teknik tersebut adalah: a) mempersiapkan mental penulis, baik itu dari kesehatan maupun tekanan bathin.. b) memilih informan dengan memperhatikan petunjuk dari informan terdahulu agar lebih terarah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. c) menggunakan teknik wawancara secara mendalam sesuai dengan data yang diperlukan, dengan Ustadz Hasan Basri. Dalam hal ini wawancara tentang pendekatan dakwah multikultural sebagai model dakwahnya, beserta latar belakang yang menjadi pendorong Ustadz muda keturunan etnis Tionghoa untuk menggunakan pendekatan kultural. Demikian juga penulis membutuhkan data beliau tentang biografinya dan aktivitas keagamaan beliau. Dalam mengumpulkan data tambahan dan sebagai penguat data maka penulis menggunakan cara mengikuti langsung aktivitas dakwah Ustadz Hasan Basri dan mengambil foto kegiatan aktivitas dakwah Ustadz Hasan Basri sebagai bentuk dari observasi partisipan.

c. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti akan secara aktif mencari informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian dicatat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan

yang dibuat sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian. Data-data yang ada dalam catatan lapangan, kemudian dikumpulkan, dan dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria masing-masing kemudian disusun secara sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan, adalah pengamatan (pengamatan mendalam, pengamatan terlibat, pengamatan antisipatif) dan wawancara. Alasan penggunaan pengamatan dan wawancara adalah :

1. Pengamatan (observasi)

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang diharuskan terlibat secara langsung dan mengamati secara mendalam, terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu gejala, dan sekaligus bertindak sebagai pemancing dinamika gejala, untuk mengetahui keaslian gejala tersebut.

Adapun alasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses pengenalan antara peneliti dengan subyek penelitian.
- b. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu tempat aktivitas dakwah

Ustadz Hasan Basri dilaksanakan, bagaimana proses Ustadz Hasan Basri dalam menggunakan pendekatan kultural sebagai model dakwahnya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan, dan subyek penelitian yang menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan, untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa informasi yang berhubungan dengan Bagaimana proses Ustadz Hasan Basri dalam melakukan pendekatan kultural dalam dakwahnya serta beberapa hal lainnya yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Dalam tehnik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

Selain menggunakan pedoman wawancara tersebut, peneliti juga memakai tehnik wawancara bebas. Dengan kata lain, kondisi proses berlangsungnya wawancara adalah bebas, sehingga tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Hasil

interview ini, diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Wawancara harus dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasananya, harus tetap rileks, agar data diperoleh secara maksimal, obyektif dan dapat dipercaya.

Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Adapun cara tersebut ialah, dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara, dan menggunakan alat perekam, baik itu audio maupun foto. Hal ini dimaksudkan, agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Teknik Dokumenter

Tehnik dokumenter ini, berhubungan dengan data-data organisasi subyek penelitian, serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut, diantaranya data profil Ustadz Hasan Basri, data *Founding Fouthier* penyelenggara kegiatan bakti sosial, dan beberapa foto aktivitas dakwah Ustadz Hasan Basri.

4. Tehnik Catatan Lapangan

Tehnik catatan lapangan yang digunakan peneliti, yaitu berupa catatan deskriptif yang berisi semua pengalaman yang didengar dan dilihat, serta dicatat selengkap mungkin, pada saat

penelitian berlangsung. Disamping itu, terdapat catatan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Analisa atas sebuah objek dapat dilakukan bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.⁸ Menurut Taylor analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁹ Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti menganalisis data yang telah berhasil di kumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.¹⁰ Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

⁸ Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi LanjutanII*, (Bandung: Grasindo, 1995), hh. 40.

⁹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau menjustifikasikan adanya teori baru, jika ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tehnik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokemun-dokumen terkait.¹¹ Secara umum dalam metode perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup sebagai berikut, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Lalu dicari tema dan polanya. Data-data direduksi dengan menguji keabsahan dan keterkaitannya dengan topik penelitian serta landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

Data yang bersifat kualitatif, yaitu jawaban responden yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, selanjutnya dipisah-

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 288.

pisahkan menurut kategori yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.¹² Adapun langkah-langkah kategorisasi sebelum melakukan analisis data, yaitu :

- a. Pencocokan (*checking*), yaitu kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.
 - b. Pembetulan (*editing*), yaitu kegiatan membenahi dalam mengecek kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban.
 - c. Pemberian label (*labeling*), kegiatan pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen, identitas responden.
3. Sintesisasi

Dalam mensintesis data, peneliti berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberikan label kembali untuk memfokuskan pada data yang sesuai dengan masalah penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah, dengan bukti data yang

¹² Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 149.

ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keikutsertaan selama satu minggu.

2. Ketekunan Pengamatan

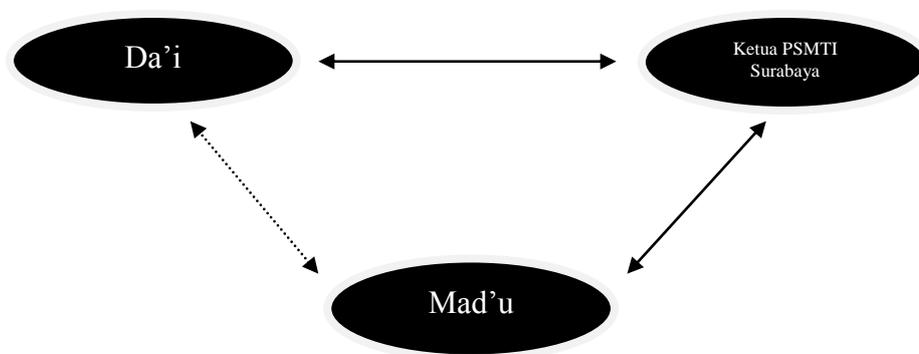
Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-

faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, dan metode, yaitu :

- a. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.¹³ Adapun cara yang ditempuh peneliti adalah membandingkan data yang disampaikan di depan umum, dengan data yang disampaikan secara pribadi, kemudian membandingkan hasil wawancara peserta yang mengikuti pengajian Ustadz Hasan Basri serta informasi yang diperoleh dari Ustadz Hasan Basri dan ketua PSMTI Surabaya. Serta membandingkan hasil wawancara dengan data dari dokumen.



¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274.

- b. Triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan dan metode dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta yang mengikuti pengajian Ustadz Hasan Basri setelah acara pengajian dilaksanakan. Disamping itu, peneliti turun langsung untuk observasi dilapangan guna mendapatkan data dilapangan secara langsung mengenai proses Ustadz Hasan Basri yang menggunakan pendekatan kultural sebagai pendekatan dalam dakwahnya.

